

KAJIAN REVITALISASI KOMPLEKS CAGAR BUDAYA BEKAS GEDUNG RADIO REPUBLIK INDONESIA (RRI) DI KOTA MEDAN SEBAGAI GEDUNG MUSEUM

Wansismar Tumanggor¹, Wahyu Utami²

¹Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara,
E-mail: tumanggorwansismar@gmail.com

²Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara
E-mail: wahyu.utami@usu.ac.id.

ABSTRACT

Cultural heritage buildings should be preserved because they have historical values which are regional assets protected by law. In the city of Medan, there are several cultural heritage complexes. One of them is the former Radio Republik Indonesia building complex (abbreviated as RRI), this complex is a complex that contains old buildings that existed before Indonesia's independence. This complex is not functioned and managed properly, especially for the former RRI building. Therefore, to avoid more severe damage and cause a decrease in the quality of this complex, it is necessary to take actions that can prevent a decrease in the quality of the complex and can make the quality of the complex increase so that the buildings within the complex can function properly. The appropriate action to take is the revitalization of the area. The research methods used are Evidence Based Design (EBD) and Post Occupancy Evaluation (POE). This study aims to obtain data on the problems in the complex, the potential of the complex, the advantages of the complex, and the actions that need to be taken in revitalizing this complex. From the data obtained, this complex is suitable to be revitalized into a telecommunications museum building complex to maintain its previous function, which is to become an information source building and be added to the shape and condition of the building that supports this function.

Keywords: Revitalization, area, cultural heritage, museum

ABSTRAK

Bangunan cagar budaya sudah selayaknya dilestarikan karena memiliki nilai sejarah yang merupakan aset daerah yang dilindungi oleh hukum undang-undang. Di kota Medan, terdapat beberapa kompleks cagar budaya. Salah-satunya yaitu kompleks Bekas gedung Radio Republik Indonesia (RRI), kompleks ini merupakan kompleks yang terdapat bangunan-bangunan lama yang sudah ada sebelum Indonesia merdeka. Kompleks ini tidak difungsikan dan dikelola dengan baik terutama untuk bekas gedung RRInya. Maka dari itu, untuk menghindari kerusakan yang lebih parah dan menyebabkan penurunan kualitas kompleks ini maka perlu dilakukan tindakan yang dapat mencegah penurunan kualitas kompleks serta dapat membuat kualitas kompleks tersebut meningkat sehingga bangunan didalam kompleks dapat berfungsi dengan baik. Tindakan yang cocok dilakukan yaitu revitalisasi kawasan. Metode penelitian yang digunakan adalah *Evidences Based Design* (EBD) dan *Post Occupancy Evaluation* (POE). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai masalah pada kompleks, potensi kompleks, kelebihan kompleks, dan tindakan yang perlu dilakukan dalam merevitalisasi kompleks ini. Dari data yang diperoleh kompleks ini cocok direvitalisasi menjadi kompleks gedung museum telekomunikasi untuk tetap mempertahankan fungsi sebelumnya yaitu menjadi gedung sumber informasi dan ditambah dengan bentuk dan kondisi gedung yang mendukung untuk fungsi tersebut.

Kata kunci: Revitalisasi, kawasan, cagar-budaya, museum

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bangunan cagar budaya merupakan aset yang perlu dijaga dan dilestarikan karena merupakan bukti nyata peristiwa sejarah yang bisa diamati yang dapat menambah kekayaan budaya bangsa, bangunan cagar budaya menambah pendapatan negara melalui kegiatan wisatawan yang berkunjung serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Di Kota Medan terdapat beberapa kawasan dan bangunan cagar budaya. Salah satu dari bangunan cagar budaya tersebut berada di kompleks bekas gedung Radio Republik Indonesia (RRI). Di kompleks ini terdapat satu bangunan cagar budaya yang merupakan bangunan bersejarah yang sudah ada sebelum masa kemerdekaan Indonesia. Bangunan ini dulunya merupakan bangunan gedung Radio Republik Indonesia (RRI)

dan sekarang sudah tidak digunakan dan sudah tidak dirawat sehingga bangunan ini menjadi rusak. Untuk menjaga nilai sejarah dan budaya yang ada pada bangunan maka bangunan bekas gedung RRI ini perlu dilestarikan sehingga dapat menghindari kerusakan yang lebih parah pada bangunan dan nilai sejarah pada bangunan tetap terjaga. Kompleks gedung bekas Radio Republik Indonesia ini apabila dikelola dengan baik memiliki peluang yang besar untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar karena memiliki nilai yang sejarah dan budaya yang tinggi .

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apa penyebab kompleks bekas gedung RRI tidak digunakan lagi?
2. Apa masalah yang terjadi di kompleks tanah bekas RRI?
3. Apa usaha yang perlu dilakukan dalam pengelolaan kompleks tanah bekas RRI?
4. Apa manfaat (potensi) dari mengelola kompleks bekas gedung RRI?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penyebab kompleks bekas gedung RRI tidak digunakan lagi.
2. Mengetahui masalah yang terjadi di kompleks tanah bekas RRI.
3. Mengetahui manfaat (potensi) dari mengelola kompleks bekas gedung RRI.
4. Mengetahui usaha yang perlu dilakukan dalam pengelolaan kompleks tanah bekas RRI

2. METODE PENELITIAN

Untuk melakukan revitalisasi maka dilakukan penelitian untuk memperoleh data mengenai bangunan sehingga menghasilkan keputusan yang baik dalam merevitalisasi bangunan. Dalam pelestarian terdapat beberapa metode yang dapat digunakan seperti EBD (*evidences based design*) dan POE (*post occupancy evaluation*).

EBD dilakukan dengan cara membandingkan berbagai informasi dan juga praktik desain di lapangan, kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisa kembali untuk mengumpulkan bukti ilmiah yang dijadikan dasar dalam mendesain. Kata kunci dari *evidence-based design* (EBD) berada pada proses pembuktian (*evidence*), proses *design decisions* dengan EBD dilakukan dengan cara membandingkan berbagai informasi seperti penelitian (*researches*), kemudian desainer melakukan penelitian kembali untuk mencari bukti dengan melakukan analisa, dan penilaian sesuai *guidelines*, kesimpulan dari hasil penelitian desainer itulah yang menghasilkan bukti-bukti ilmiah (*evidences*) yang berkaitan dengan *design outcomes* yang diinginkan, serta menjadi bukti-bukti (*evidences*) yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam mendesain. Yang spesifik dari *evidence-based design* adalah desainer melakukan penelitian dengan *guidelines* khusus/secara formal, lalu dibuktikan apakah bukti (*evidence*) yang didapat menunjang *design outcomes* yang diharapkan atau tidak, sehingga aplikasi ke dalam desain menjadi lebih tepat.

Studi Kasus

Studi kasus yang dilakukan dalam penelitian ini dalah sebagai berikut:

1. Observasi
Metode penelitian dengan cara melakukan pengamatan atau peninjauan secara langsung kondisi yang ada di lapangan, sehingga dapat diperoleh gambaran fisik maupun non-fisik secara langsung mengenai kondisi bangunan cagar budaya di Kawasan bekas RRI.
2. Perbandingan Foto lama dan sekarang
dari penelitian ini didapatkan perubahan bangunan pada bangunan yang lama dengan bangunan yang sekarang

3. Perbandingan Peta kawasan lama dan sekarang

Dari perbandingan ini didapatkan data mengenai bangunan lama pada kawasan

Analisis

Dari studi kasus yang dilakukan maka didapatkan data mengenai kondisi bangunan dan kawasan, dan bentuk bangunan. Dari data tersebut maka dapat dibuat 3D modeling bangunan dan kawasan.

Kesimpulan

Setelah melakukan analisis pada bangunan dan kawasan maka didapatkan rekomendasi bangunan yang cocok diterapkan pada bangunan tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terminologi judul

1) *Revitalisasi*

Revitalisasi adalah kegiatan pengembangan yang ditujukan untuk menumbuhkan kembali nilai-nilai penting Cagar Budaya dengan penyesuaian fungsi ruang baru yang tidak bertentangan dengan prinsip pelestarian dan nilai budaya masyarakat. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 & Budaya, 2010)

2) *Cagar Budaya*

Cagar Budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 & Budaya, 2010)

3) *Museum*

Museum dalam PP 66 tahun 2015 tentang Museum. Museum, adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat.

4) *Telekomunikasi*

Menurut Undang-undang RI No.36 tahun 1999 tentang Telekomunikasi, Telekomunikasi adalah setiap pemancaran, pengiriman, dan atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio atau sistem elektromagnetik lainnya. (Perencanaan, 2016)

Lokasi kawasan

Kompleks bekas gedung RRI berada di jalan LetKol Martinus Nomor 16, Medan.



Gambar 1. Lokasi Kompleks Bekas gedung RRI
Sumber: Survey 2021

Kondisi kawasan

Di sekitar kompleks ini sudah ada beberapa bangunan baru, namun kebanyakan masih bangunan-bangunan lama yang dapat terlihat jelas dari dindingnya yang sudah kusam dan tidak terawat sengan yang dinding-dindingnya sudah dipenuhi lumut. Bangunan-bangunan yang ada dikawasan ini tidak semua murni menggunakan gaya arsitektur kolonial, sebagian bangunan-bangunan tersebut disesuaikan dengan fungsi bangunan.

Tabel 1. Nama bangunan pada masa kolonial Belanda dan nama bangunan sekarang
 Sumber: Survey 2021

No.	Nama Bangunan Pada Masa Kolonial Belanda	Nama Bangunan Sekarang
S	Lokasi Bekas Gedung RRI	Bangunan Bekas RRI
1	<i>T.B. Clinic</i>	Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Medan
2	<i>Municipal Hosp/Gemente Hospital</i>	Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi
3	<i>Du Croo and Braun</i>	Rumah Toko
4	<i>Deli Railway Co/Telephone Exchange</i>	Kantor Daerah Telekomunikasi Telkom
5	<i>Deli Railway Co/Main office</i>	Divisi Regional 1 PT. Kereta Api Indonesia
6	<i>N.I.R.O.M. Broadcasting Station/Draadloos Station</i>	Bangunan-bangunan Komersil
7	<i>Nurshing Home/Ziekenverleging</i>	Permukiman Penduduk
8	<i>Public High School/HBS</i>	Rumah Toko
9	<i>Central Market</i>	Pusat Pasar
10	<i>Chinese School</i>	Sekolah Menengah Atas Sutomo 1



Gambar 2. Peta bangunan bersejarah pada masa kolonial Belanda
Sumber: Koleksi Digital



Gambar 3 Peta bangunan bersejarah yang sekarang
Sumber: Google earth 2021

Untuk saat ini sebagian bangunan sudah terganti oleh bangunan baru, sebagian berganti fungsi menjadi fungsi gedung berbeda dan sebagian lagi digunakan dengan fungsi bangunan yang sama.



Gambar 4 Pusat Pasar
Sumber: Survey 2021

Salah satu daerah dikawasan ini yang merupakan bangunan lama dan paling dekat dengan bekas gedung RRI yaitu bangunan yang digunakan pusat pasar dan saat ini bangunannya juga masih difungsikan sebagai pasar.

Namun meskipun masih digunakan, bangunannya terlihat tidak terawat, karena tidak dikelola dengan baik. Untuk itu selain merevitalisasi kompleks bekas gedung RRI, kawasannya juga perlu ditata ulang sehingga dapat berfungsi dengan baik.

Kondisi bekas gedung RRI

Bangunan bekas RRI berada di tengah tapak dan keempat sisi bangunan masih ada lahan kosong dengan lebar paling sempit 10 meter dan paling lebar 30 meter dari jalan yang masih bisa difungsikan untuk bangunan atau fungsi (kebutuhan) gedung lainnya.

Untuk bangunannya sendiri sudah tidak memiliki atap dan lantainya sudah hancur karena ditumbuhi



Gambar 5. Kondisi bekas gedung RRI
Sumber: Survey 2021

tanaman. Sehingga untuk atap dan lantai harus di desain dan di rancang ulang. Dan untuk dindingnya sudah berlumut namun masih baik dan kokoh hanya saja sudah berlumut sehingga hanya perlu dibersihkan dan dicat ulang atau sebagian di plester ulang.

Untuk bukaan dari gedung bekas RRI memiliki banyak jenis. Yang paling banyak yaitu bukaan seperti pada gambar. 7, jendelanya memiliki kanopi dan disampingnya ada lubang berbentuk kotak

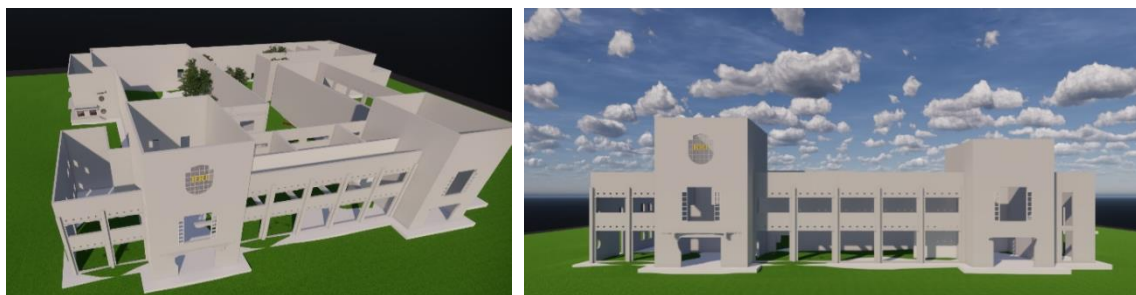


Gambar 7. Kondisi bukaan bekas gedung RRI

Sumber: Survey 2021

yang berfungsi sebagai ventilasi. Di beberapa dinding juga terdapat ventilasi dibagian bawahnya, hanya saja ventilasi-ventilasi tersebut sudah dicopot. Dan dibagian atasnya terdapat kanopi yang juga sudah rusak dan yang tersisa hanya bagian bagian kecil dari kanopi tersebut.

Di sebagian dinding terdapat beberapa baris kanopi. Ada kanopi untuk ventilasi bagian bawah, kanopi untuk jendela, kanopi untuk pintu, kanopi untuk ventilasi bagian atas dan kanopi untuk jendela dan ventilasi lantai dua. Untuk jendelanya sendiri sudah tidak ada dan lebih dari setengah keseluruhan kanopi sudah rusak.



Gambar 6. 3D modeling bekas gedung RRI

Sumber: Koleksi Penulis

Potensi Kompleks

Ada beberapa Potensi dari kompleks ini apabila di Revitalisasi, yaitu diantaranya:

1) Salah Satu Tempat Wisata di Kota Medan

Kompleks ini merupakan kompleks bersejarah dengan banyak bangunan lama disekitarnya yang dibangun pada masa penjajahan kolonial Belanda. Bangunan-bangunan tersebut ada yang sudah terbengkalai dan ada yang masih digunakan. Dengan direvitalisasinya bangunan-bangunan bersejarah tersebut maka kawasan ini sangat berpeluang menjadi salah satu tempat wisata terbaik di Medan

2) Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Di Sekitar Kompleks

Bangunan yang baik adalah bangunan yang tidak merusak lingkungan dan merugikan masyarakat. Bangunan yang baik harus mendukung kehidupan manusia menjadi lebih baik. Demikian pula dengan kompleks bekas RRI ini, diharapkan dengan dilakukannya revitalisasi terhadap kompleks terutama pada bekas gedung RRInya dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui wisatawan yang datang ke kompleks bekas gedung RRI ini. Dengan melakukan revitalisasi diharapkan bangunan ini dapat mejadi generator untuk kemajuan ekonomi masyarakat.

3) Menjadi Kompleks Yang Nyaman

Untuk menjadikan kawasan ini menjadi suatu kawasan wisata terbaik di Medan. Maka bukan hanya sekedar merevitalisasi bangunan bekas RRI dan sekelilingnya tetapi juga menata kompleks tersebut menjadi lebih baik dari segi fasilitas dan kualitas. Sehingga, bangunan yang direvitalisasi bisa menyatu dengan kompleksnya dan dapat saling mendukung satu sama lain yang menyebabkan kompleks tersebut menjadi kompleks yang nyaman.

Studi banding

1) Museum Fatahillah



Gambar 8. Museum Fatahillah

Sumber: media netiti

Museum Fatahillah merupakan salah satu museum terkenal di Indonesia. Museum ini juga menggunakan gaya arsitektur kolonial yang sama dengan bekas Gedung RRI, sehingga museum ini cocok untuk dijadikan studi banding karena gaya arsitektur dan fungsi yang sama.

Museum Fatahillah memiliki fasilitas utama seperti ruang-ruang untuk pemajangan (*display*) dan fasilitas penunjang museum seperti musholla, cafetaria, dan toko souvenir. Susunan pemajangan yang terdapat pada museum Fatahillah menggunakan alur linimasa atau timeline yang sangat berguna untuk memberikan informasi sejarah secara urut. Pada lantai 1 menampilkan sejarah dari masa prasejarah Jakarta pada tahun 3500 SM sampai Jakarta tahun 1950.

Museum Fatahillah terdiri dari 2 lantai, Sebagian besar pada lantai 2 digunakan sebagai ruang pemajangan koleksi-koleksi yang berupa miniatur perabotan dari masa awal Batavia dan perabotan dari gedung Balai Kota yang sekarang menjadi Museum Fatahillah. (Putra, 2018)

2) Museum Telekomunikasi Taman Mini Indonesia

Museum Telekomunikasi Taman Mini Indonesia cocok dijadikan referensi karena fungsi museumnya yang sama yaitu museum telekomunikasi.

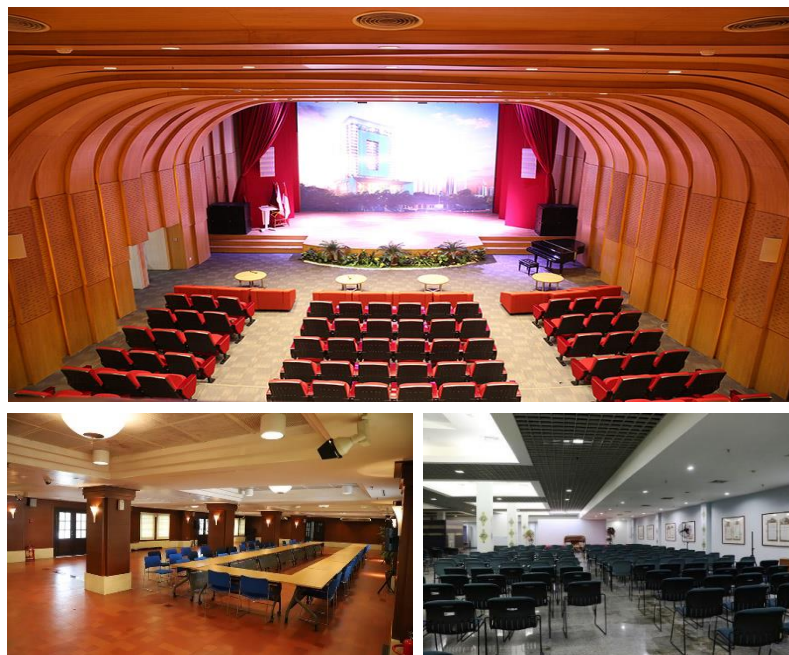
Museum Telekomunikasi merupakan salah satu museum sains yang dapat menjadi sumber informasi mengenai perkembangan pertelekomunikasian di Indonesia. Bangunan museum ini memiliki atap berbentuk kubah berwarna biru yang di depannya terdapat Monumen Sumpah Palapa, Maha Patih Gajah Mada sedang berdiri tegak sambil mengacungkan sebilah keris. Di dalam museum ini, kita dapat mengenal berbagai informasi mengenai perkembangan pertelekomunikasian di Indonesia yang dipajang mulai dari masa sebelum perang, awal kemerdekaan, orde baru, dan masa depan telekomunikasi dunia, termasuk alat komunikasi dari masa ke masa



Gambar 9 Museum Telekomunikasi Taman Mini Indonesia
Sumber: tamanmini.com

Rekomendasi Olah Desain Fungsi Baru

Bekas gedung RRI sudah terbengkalai beberapa tahun, sementara bangunannya masih kokoh berdiri dan memiliki karakter bangunan yang menarik. Jika dilihat dari uraian diatas terdapat banyak keunggulan desain yang menjadi pertimbangan bangunan ini masuk menjadi bangunan cagar budaya. Namun, saat ini Radio Republik Indonesia (RRI) sudah mempunyai bangunan baru, oleh karena itu diperlukan desain fungsi baru yang bias memanfaatkan kondisi fisik yang ada. Jika mengingat bangunan ini awalnya adalah. Bangunan RRI. Fungsi baru yang sesuai dengan fungsi sebelumnya adalah menjadi bangunan Museum telekomunikasi, yang akan menghasilkan berbagai informasi dan sejarah perjalanan telekomunikasi kota Medan dan sekitarnya. Bangunan ini cocok menjadi museum telekomunikasi karena bentuk bangunan, susunan ruangnya dan fungsi sebelumnya yang menjadi tempat sumber informasi. Namun fasilitas pendukung untuk museum belum tersedia, dan masih dibutuhkan ruang lebih dari sekedar bangunan bekas RRI itu sendiri. Untuk mencukupi kebutuhan museum maka dibutuhkan bangunan baru karena luas ruang gedung bekas RRI yang belum mencukupi. Gedung itu berupa gedung tempat *workshop* dan tempat teater. Hal ini disebabkan karena ruangan ini membutuhkan ruang yang luas



Gambar 10. Tempat workshop dan teater
Sumber: Koleksi Penulis
Sumber : Internet

4. KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa bangunan ini baik untuk direvitalisasi dan dapat meningkatkan kualitas kawasannya.

Fungsi Baru

Gedung ini sangat cocok direvitalisasi dan dijadikan menjadi museum telekomunikasi karena susunan ruang dan fungsi gedung sebelumnya yaitu menjadi gedung radio. Dengan direvitalisasinya gedung ini beserta kawasannya maka diharapkan kawasan ini dapat berkembang dan memiliki kualitas yang baik sehingga dapat meningkatkan penghasilan penduduk dan menjadi salah satu tempat wisata terbaik di kota Medan.

Saran

Untuk meningkatkan kualitas bekas gedung RRI menjadi museum diperlukan penataan ulang lingkungan disekitarnya seperti penyesuaian fungsi jalan, penambahan fasilitas umum, dan untuk gedungnya sendiri masih memerlukan gedung baru yang dapat mendukung pemenuhan kebutuhan gedung sebagai museum.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terimakasih yang kami ditujukan kepada Wahyu Utami, ST.,MT.,Dr. selaku pembimbing Mata Kuliah Riset dan Seminar sehingga kami dapat menyusun Jurnal ini hingga selesai.

REFERENSI

- Erni. (2019). *Pengelolaan Pelestarian Situs Cagar Budaya Benteng Rotterdam di Kota Makassar*.
Ninla Elmawati Falabiba. (2019). 済無No Title No Title No Title. 69–97.
Perencanaan, K. (2016). *MUSEUM TELEKOMUNIKASI*.
Putra, A. S. B. (2018). Pemrograman Arsitektur. *Universitas Katolik Soegijapranata*, 2, 16–87.
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010, & Budaya, C. (2010). Pk M . G Ha
Um. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya*, 54.
Waani, J. O. (2017). *Gaya & Karakter Visual Arsitektur Kolonial Belanda*. 14(1), 23–33.